

Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Life Skill Peserta Didik

Nisa Ayu Putri¹, Anissa Farahdewi², Ossy Septivia³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email : nisaapf12@gmail.com¹, annisafarahd@gmail.com², ossyseptiva@gmail.com³

Abstrak : Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sekolah dalam upaya mengembangkan *life skill* peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon pada tanggal 2 Juni 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan adalah guru SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen sekolah dalam mengupayakan pengembangan *life skill* peserta didik mengambil dari program kegiatan ekstrakurikuler seperti, tilawati, tahfidz, qiroati, tarikh, pancak silat, kaligrafi, MTQ, mewarnai, menggambar, dan melukis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para kepala sekolah, stakeholder dan guru untuk menerapkan manajemen sekolah dalam mengupayakan pengembangan *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci : manajemen sekolah, life skill, ekstrakurikuler

Abstract : Life skills education is education that provides basic provisions and training to students about the values of life that are needed and useful for the development of daily life. This study aims to determine school management in an effort to develop the life skills of students. This research was conducted at Al-Azhar Islamic Elementary School 3 Cirebon City on June 2, 2021. This study used a descriptive qualitative research type. The subjects used were teachers of Al-Azhar Islamic Elementary School 3 Cirebon City. Data collection techniques in this study were semi-structured interviews, documentation and field notes. The results of this study indicate that the implementation of school management in seeking the development of students' life skills takes from extracurricular activities programs such as, tilawati, tahfidz, qiroati, dates, pencak silat, calligraphy, MTQ, coloring, drawing, and painting. This research is expected to be useful for principals, stakeholders and teachers to implement school management in seeking the development of students' life skills through extracurricular activities.

Keywords : school management, life skills, extracurricular

PENDAHULUAN

Saat ini semua negara di dunia termasuk juga Indonesia sedang menghadapi virus baru yang bernama *Corona Virus Disease 2019* yang bisa menyerang organ pernafasan manusia. Virus ini pertama kali dilaporkan di Indonesia di tanggal 2 maret 2020 (Susilo, dkk, 2020). Pencegahan dari pandemi ini yang utama adalah

isolasi agar penyebarannya bisa dikendalikan (Handayani, dkk, 2020). Isolasi mengakibatkan beberapa bidang dirugikan, salah satunya bidang pendidikan. Segala aktivitas belajar di sekolah awalnya berjalan dengan normal seketika terhenti sejak munculnya virus ini.

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyebutkan bahwa, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan (life skills) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai agama dan ideologi negara. (Suryadi, 2018:2)

Peran sekolah dan agama menjadi teramat menjadi sangat berat. Lingkungan disekitar mereka juga malah menambah berat. Contoh, media elektronik maupun media cetak. Bahasa yang digunakan dalam sinetron tidak pernah disensor. Kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak-anak yang tidak tau apa-apa bisa didengarkan dimana anak-anak masih terjaga. Bahasa iklan yang ditunjukkan untuk anak-anak tidak semua mendidik. Aksi-aksi kekerasan dan seksualitas sudah terbiasa dilahap anak-anak lewat televisi atau media lainnya. (Jabar, 2017:106)

Sekolah sebagai *agent of change* dan peningkat status sosial ternyata belum optimal terwujud. Banyak kasus para pelaksana dilapangan (pihak sekolah) bahkan ditingkat pemegang otoritas menganggap bahwa sekolah bertugas mentransfer ilmu ke anak. Akibatnya kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognisi saja. Mereka lupa, bahwa aspek afeksi dan psikomotoriknya juga penting. Banyak lulusan dihasilkan sekolah, tapi tidak berarti apa-apa ketika mereka berada ditengah-tengah masyarakat, bahkan membebani. (Jabar, 2017:106)

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari sekolah (Tulusmono, 2012:160).

Berkenaan dengan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, pembina, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan skenario kegiatan yaitu belajar dan latihan di rumah dan pembelajaran jarak jauh (zona kuning, oranye, merah), serta tatap muka dengan prosedur adaptasi kebiasaan baru (zona hijau). Meskipun dalam kondisi belajar di rumah, namun bukan berarti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan. Peserta didik diharapkan tetap melaksanakan proses pembelajaran dan latihan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di era masyarakat global, pendidikan pada akademik semata. Namun, lebih kepada pengembangan keterampilan dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga, hal ini menjadi salah satu analisis bahwa pendidikan di era serba digital ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja sebagai tolak ukur

keberhasilan sebuah sekolah. Sebaiknya menurut Martin Luther King Jr menjelaskan “*Intelligence plus character that is goal of true education*”. Kecerdasan dan karakter sangat berpengaruh dan menjadi salah satu tujuan dari pendidikan khusus kecakapan hidup (*life skill*).

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan yang sering terjadi pada anak, penulis berasumsi peran keluarga dan guru seharusnya menjadi penyaring informasi keterampilan hidup yang didapat peserta didik dari lingkungan. Berhubung tidak banyak keluarga yang mampu melakukan itu pada masa pandemi ini, maka sekolah diupayakan untuk melakukan penyaringan informasi keterampilan hidup yang diterima anak.

Ada salah satu kegiatan di sekolah yang sangat strategis bisa dijadikan media dalam mengajarkan dan menanamkan keterampilan hidup tanpa harus menambahkan materi kurikulum sekolah, ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa dalam menghargai dan bekerjasama dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk manajemen sekolah dalam mengupayakan pengembangan life skills kepada peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler dimasa pandemi ini di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, peggarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menepati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah adanya kewenangan sekolah untuk mengatur rumah tangganya, berkaitan dengan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga pendidikan. (Nur dkk, 2016:2)

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan (Sulistyorini, 2009: 100). Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya (Prihatin, 2014:9).

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. (Agung, 2016:77)

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (Barudin, 2012:48)

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, maka dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler (Nuryanto, 2017:117)

3. Pengembangan Life Skill

Mengenalkan keterampilan hidup sejak dini pada anak adalah langkah strategis. Seperti yang dikatakan Brodin, dengan mengajarkan, menanamkan dan membiasakan anak dengan keterampilan hidup akan menyebabkan anak menjadi lebih mandiri. Ia akan sedikit demi sedikit belajar mandiri mengupayakan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejak awal ia mengenal bagaimana cara menjalin interaksi dengan orang lain, berkarya dan bisa mengapresiasi orang lain dengan baik. Pendidikan life skill membantu anak memahami dirinya sendiri, temannya, dan dunianya. Dengan berbagi pelajaran life skill yang positif, anak akan menjadi lebih efektif, lebih penting lagi, kita akan menginspirasi mereka untuk menemukan kelebihan-kelebihan dan minat mereka dalam kehidupan. (Jabar, 2017:109)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Penelitian dilakukan secara natural yang artinya kondisi secara berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, Ibu Ela dan Ibu Nuraeni Solehah selaku guru di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder di media cetak maupun elektronik, jurnal, buku, peraturan tertulis (UUD 1945, UU, Perda, dan Surat Edaran) dan dapat juga disebut sebagai data yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah dokumentasi, wawancara semi terstruktur dan catatan lapangan. Peneliti juga menggunakan instrumen peneliti seperti: handphone yang digunakan untuk mengambil gambar dan sebagai perekam suara, pulpen dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan *life skill* pada peserta didik disadari betul oleh sekolah. Seperti dari hasil penelitian yang pernah

penulis lakukan beserta kolega lainnya menunjukkan bahwa kasus di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi ini. Dilihat dari keterlaksanaannya 78,1% kegiatan tersebut berjalan aktif. Adapun kegiatan ekstra yang diselenggarakan di sekolah tersebut dikelompokkan ke dalam lima kegiatan ekstra, yaitu kepramukaan, kesenian, keagamaan, keolahragaan dan akademik.

SD Islam Al-Azhar memiliki 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum YSI, sebelum menerapkan kurikulum 2013, sekolah menggunakan kurikulum YSI yang dimana guru yang mengajar adalah guru bidang, setelah adanya kurikulum 2013 ini untuk kegiatan mengajar, sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan mengalihkan kurikulum YSI sebagai program ekstrakurikuler yang mana program ini diikuti oleh peserta didik yang minat dalam skill yang mereka minati. Hal ini tentunya mendapat dukungan yang positif dari seluruh anggota sekolah dan keluarga serta masyarakat. Pendidik juga mempunyai alokasi kegiatan yang bertahap sesuai dengan perkembangan tahap umur dan pengalaman. Karena semua proses memerlukan tahapan yang menjadikannya berjalan secara optimal. Tentunya semua pihak akan berpartisipasi aktif supaya program berjalan dengan baik dan maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler selain merupakan kegiatan rutinitas sekolah diluar jam pelajaran, juga merupakan ajang pengembangan peserta didik sesuai minat dan bakat peserta didik masing-masing tanpa tekanan, namun bersifat sukarela. Sekolah memiliki misi yang seimbang antara akademik dan non akademik. Bidang akademik mengharapkan ketuntasan pembelajaran sementara non akademik sekolah mempunyai target berkembangnya bakat pribadi peserta didik serta mampu bersaing dalam lomba-lomba non akademik antar sekolah dasar minimal tingkat kecamatan.

Program kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Azhar terbagi menjadi 2 (dua), yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib adalah pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 07.45-09.00 sedangkan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.15-10.30 WIB. Ekstrakurikuler pilihan disajikan untuk mengasah minat dan bakat murid dalam bidang Agama, Olahraga dan Seni. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa, IPA club, Matematika Club, Taekwondo, Basket, Pencak Silat, Kaligrafi, MTQ, Mewarnai, Menggambar, Futsal, Drum band.

Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik mampu meraih prestasi non akademik seperti mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan antar sekolah. Seperti kegiatan FESBUD atau festival seni budaya, yang merupakan festival rutin antar sekolah AL-Azhar se-Indonesia yang dilaksanakan setiap tahun. Cabang lomba yang dipertandingkan untuk tingkat SD adalah MTQ putra, MTQ putri, da'I cilik, Adzan, pembacaan puisi, *story telling*, solo vokal, dan bercerita. FESBUD ini juga biasanya bertempat di salah satu sekolah Al-Azhar yang ada di Indonesia, secara bergilir. Namun karena pandemi, maka lomba ini dilakukan secara online. SD Islam AL-Azhar 03 Cirebon baru saja mengikuti FESBUD dan berhasil mendapat juara harapan pada lomba MTQ, yaitu siswa bernama Rara Fatimah. Rara Fatimah merupakan salah

satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler MTQ dan memiliki kemampuan lebih dalam mengaji.

Ada beberapa hal yang perlu sekolah diperhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar upaya pengembangan life skill kepada peserta didik efektif, yaitu ketika dalam proses pemilihan kegiatan, teknik pengajaran yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Dalam memilih kegiatan, sekolah harus menentukan kegiatan yang sekiranya bisa diterima oleh peserta didik. Maka upaya demokratis dan kolaborasi perlu dilakukan.

Ketika mengajar, setidaknya ada 6 teknik yang sekolah pakai dalam mengajar sebelum pandemi, yaitu:

1. Dikusi, ketika anak membahas topik yang guru atau mereka tawarkan, pembicaraan yang berlangsung akan membangun keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal peserta didik.
2. Penyelidikan, anak akan mengumpulkan informasi suatu pengetahuan atau keterampilan dengan mengikuti petunjuk-petunjuk. Anak-anak lebih terbuka terhadap pengetahuan, sehingga mereka akan mencari dan membuktikannya sendiri.
3. Berkarya, dorong anak-anak untuk mengekspresikan dirinya melalui, menulis, menggambar, keterampilan dan musik. Dengan mendorong ekspresi imajinasi dan kreativitas akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan minat khusus mereka dan tujuan dalam hidup.
4. Interaksi, belajar dari orang lain merupakan cara satu-satunya menangkap suatu konsep abstrak atau ide-ide.
5. Lembar kerja, dengan mengerjakan suatu lembar kerja bersama-sama akan menyebabkan anak saling berbagi diantara satu dengan yang lainnya.
6. Kosakata, membantu anak menerangkan dan memahami perasaan.

Sebelum pandemi kegiatan ekstrakurikuler berjalan seperti biasanya, di luar jam kelas dan di hari Sabtu. Namun, setelah adanya pandemi seperti ini kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan namun berbeda seperti biasanya, kali ini kegiatan ini melalui daring menggunakan *zoom meet*, *classroom*, *google meet*, dsb. Dan kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi ini berbentuk tugas, materi, praktek dan video lalu dikumpulkan. Dan di SDI Al-Azhar setiap anak dirumah sudah terfasilitasi untuk kegiatan daring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ela selaku guru agama koordinator ekstrakurikuler di SDI Al-Azhar 3 Kota Cirebon bahwa kegiatan ekstrakurikuler disaat masa pandemi tidak berjalan seperti saat kondisi normal. Kegiatan ekstrakurikuler tetap dilaksanakan

Dibalik prestasi-prestasi yang didapatkan oleh siswa-siswi di SD Islam Al-Azhar 3 ini, terdapat guru-guru yang selalu update dan aktif mencari informasi mengenai berbagai macam lomba. Seperti mengikuti akun-akun bimbel di media sosial, melalui *browsing* di internet, serta sering berinteraksi dengan para guru baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Tak sedikit informasi mengenai lomba yang didapat dari hasil berkomunikasi. Guru-guru juga cermat melihat peluang potensi yang ada dalam diri siswa-siswinya.

Ada tiga komponen yang menjadi bahan bakar untuk mengembangkan potensi siswa, yaitu dukungan dari orang tua, dukungan dari sekolah, dan

khususnya kemauan dari siswa-siswi itu sendiri. Tiga komponen itulah yang membentuk suatu kesatuan dan mendorong siswa untuk berprestasi. Meskipun siswa berpotensi, sekolah mendukung, namun orang tua tidak mendukung, itu akan sulit.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Azhar yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu dengan waktu yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum pandemi dilaksanakan secara tatap muka. Namun dalam kondisi pandemi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara daring melalui *google meet* atau *zoom meeting*. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan pembina masing-masing ekstrakurikuler dan siswa dengan mengikuti jadwal yang telah disusun sebelumnya, agar mempermudah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2016). *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Badrudin. (2012). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Berlian, I. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.
- Eka Prihatin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). *Penyakit Virus Corona 2019*. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2).
- Nunung Unayah & Muslim Sabarisman. (2015). “*Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*”. *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 1.No. 02. Mei – Agustus 2015.
- Nur, dkk. (2016). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie*.
- Novianty Djafri. (2008). “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren AlKhaerat Kota Gorontalo*”. *Jurnal Inovasi*. Vol. 5. No. 3 September 2008.
- Slamet Nuryanto. (2017). “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 1 (Mei 2017).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., & Herikurniawan. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1).
- Suryadi. (2018). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Tulusmono. (2012). “*Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam*”. *Mudarrisa*. Vol. 4.No. 2. Desember 2012.